

**SUKSESI KEPEMIMPINAN NAHDLATUL WATHAN (NW)
LOMBOK TIMUR, NTB PADA MASA T.G.K.H. MUHAMMAD
ZAINUDDIN ABDUL MADJID PERSFEKTIF FIQH SIYASAH**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

MUSTURUDDIN JAYADI

0137 1024

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

ABSTRAK

Nahdlatul Wathan sebagai organisasi Islam yang memfokuskan basis gerakannya pada wilayah sosial, pendidikan dan dakwah keberadaannya bermula di NTB pada tahun 1953. Organisasi yang berlatar belakang dari perhimpunan berbagai pondok pesantren alumni NWDI dan NBDI se-Pulau Lombok tersebut digagas oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, seorang ulama dan perintis NWDI dan NBDI dua pondok pesantren awal yang kemudian dikenal sebagai pesantren induk.

Perannya yang besar sebagai pendiri NW, mengantarkannya sebagai seorang ideolog, tokoh panutan dan pemimpin besar dalam organisasi tersebut. Selama empat periode, TGKH. Muhammad Zainuddin AM menjadi Ketua Umum PBNW hasil Muktamar I sampai IV dan *Rais 'Am Dewan Mustasyar* NW sejak Muktamar V sampai IX. Selama aktif berkiprah, suksesi NW dan perjalanan kinerja organisasi berjalan stabil dan kondusif. Suasana tersebut tercipta, selain karena sosio kultur NW yang sangat menghormati ulama juga karakter sistem yang banyak dinafasi religiusitas dan kekeluargaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *fiqh siyasah* dalam telaah normatif dan sosio historis. Normatif maksudnya bahwa dalam melihat praktek suksesi NW diapresiasi berdasarkan nash (al-Qur'an dan as-Sunnah) sebagai prinsip dasar. Sedangkan sosio historis dimaksudkan untuk mengetahui realitas suksesi pada Nahdlatul Wathan pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM sehingga terungkap berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi hingga kini. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dilakukan wawancara (interview) mendalam dan telaah dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Adapun analisa data bersifat deskriptif kualitatif yang diawali dengan abstraksi data, mengkategorisasi dan mengklasifikasi, selanjutnya diinterpretasi secara logis dengan metode deduktif.

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa praktek suksesi Nahdlatul Wathan pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid secara umum sejalan dengan prinsip-prinsip suksesi dalam Islam. Termasuk pula dalam realitas sejarah, praktek suksesi Islam yang dilakukan lewat suatu pemilihan demokratis sejak awal telah dipraktekkan dalam pemilihan khalifah. Suksesi Nahdlatul Wathan sejak kali pertama memakai sistem musyawarah (*syura*) yang disebut Muktamar, penentuan kriteria pemilih (*ahl al-ikhtiyar*) dan sosok figur yang dipilih (*ahl al-imamah*) diatur dalam AD/ART dan tatib Muktamar, selanjutnya atas pemimpin terpilih dilakukan *bai'at*.

Namun, sepanjang perjalanan suksesi tersebut meskipun diatur secara rasional, tetapi karena pengaruh-pengaruh sosio kultural semangat demokratisasi masih belum berjalan sepenuhnya. Di dalam suksesi, para calon seharusnya mendapat restu *Rais 'Am Dewan Mustasyar*, meyakini isyarat *istikharah* dan aturan main Muktamar yang kaku. Atas dasar tersebut, dalam praktek suksesi Nahdlatul Wathan bukanlah praktek demokrasi, teokrasi, nomokrasi atau monarki tetapi *pseudo* demokrasi.

Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam

Dosen Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Musturuddin Jayadi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Musturuddin Jayadi

NIM : 01371024

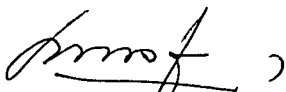
Judul : "Suksesi Kepemimpinan Nahdlatul Wathan (NW), Lombok Timur NTB Pada Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Persfektif Fiqh Siyasah"

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Zulhijjah 1426 H
12 Januari 2006 M

Pembimbing I


Prof. Drs. H. Zarkasji A.S.
NIP. 150 046 306

Drs. M. Rizal Qosim, M.Si

Dosen Fakultas Syariah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara Musturuddin Jayadi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Musturuddin Jayadi

NIM : 01371024

Judul : "Suksesi Kepemimpinan Nahdlatul Wathan (NW), Lombok Timur NTB Pada Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Perspektif Fiqh Siyasah"

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Zulhijjah 1426 H
12 Januari 2006 M

Pembimbing II



Drs. M. Rizal Qosim, M.Si
NIP. 150 256 649

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**SUKSESI KEPEMIMPINAN NAHDLATUL WATHAN (NW)
LOMBOK TIMUR, NTB PADA MASA TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL
MADJID PERSFEKTIF FIQH SIYASAH**

Yang disusun oleh:

MUSTURUDDIN JAYADI
NIM: 0137 1024

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Sabtu, Tanggal 25 Februari 2006 M / 26 Muharam 1427 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 07 Safar 1427 H
08 Maret 2006 M



Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Ainurrafiq Dawam, MA
NIP.150 289 213

Pembimbing I

Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam
NIP.150 046 306

Penguji I

Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam
NIP.150 046 306

Sekretaris Sidang

Yasin Baidi, S.Ag. M.Ag
NIP.150 286 404

Pembimbing II

Drs. Rizal Oosim, M.Si
NIP.150 256 469

Penguji II

Drs. Ahmad Pattiyoy, MAg
NIP.150 256 648

MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم (الرعد: 11)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar-Raad: 11)”

“Tidak ada yang kekal di “alam” kecuali perubahan”
Perubahan adalah “keniscayaan”

“Jangan pernah mapan kecuali di “hadapan-Nya” karena mapan berarti kemalasan”

“Amal Ilmiah Ilmu Amaliah”

“Meskipun orang lokal harus berfikir global dan universal”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini kupersembahkan buat :

Para “guru” ku yang telah mencerahkan akal jahiliah ku

“Almamater” ku tempat ku ditempa selama di Jogja

“Bapak dan mamak” ku yang dari kecil hingga dewasa telah mencurahkan segalanya

Kakak-kakak ku tercinta: “Muhammad Lukmanul Hakim, S.P., Sri Nurbayani, dan Mohammad Fathurrahman, M.Sn”.

Ruan-ruan ku yang slalu paman kangen: “Andri S.Dinata, Lilik W. Utami & M. Irsyad”

“Seseorang” yang slalu menemani ku dalam kehidupan fana ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan sesuatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa latin yang berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڍ	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ٽ	Ṭaṭ	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal! karena *Syaddah* ditulis Rangkap

معددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūṭah* diakhir kata

A. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terscrap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, ṣalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

B. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	. Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	-----------	----------------------------

C. Bila *ta'marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

III. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

IV. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya'mati تتسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
Fathah + ya'mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

V. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VI. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>aantum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لبن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VII. Kata sandang alif lam

A. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

B. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf /(el)nya

السماء	ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zaw al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف
ف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين. أما بعد:

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya penyusun panjatkan kehadirat Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang, Allah SWT karena atas izinnya lah Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas Rasulullah Muhammad SAW sang penyampai risalah kebenaran ilahi sehingga kita dapat menjadi makhluk yang beriman dan berperadaban meskipun terkadang amat berat petunjuk itu direalisasikan.

Dengan segenap kemampuan dan daya upaya yang terbatas, didorong oleh semangat yang tidak mengecilkan hati, akhirnya Skripsi yang berjudul **“Suksesi Kepemimpinan Nahdlatul Wathan (NW), Lombok Timur NTB Pada Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Perspektif Fiqh Siyasah”** terselesaikan juga. Penyusun dalam penelitian ini banyak mendapatkan pelajaran, bukan karena menemukan sejarah tetapi ternyata dari sejarah itu kita dapat bercermin dan belajar banyak; disamping sebagai pijakan dalam melakukan perubahan. Maka tak layak bagi penyusun untuk tidak berterima kasih kepada mereka baik sebagai pelaku sejarah maupun sejarawan atas petunjuknya tentang Nahdlatul Wathan.

Selain itu, penyusun menyadari bahwa Skripsi ini terselesaikan tidak terlepas berkat bantuan dan partisipasi dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu selama proses penelitian dan penyusunan Skripsi ini berlangsung, antara lain:

1. Drs. H. Malik Madany, MA., Dekan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. Makhrus Munajat, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah
3. Drs. Oktoberriyansyah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik selama menempuh studi di Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Prof. Drs. Zarkasji Abdul Salam dan Drs. Rizal Qosim, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan penulisan ini; atas berbagai saran pada penyusun
5. Kepada semua tuan guru yang telah banyak memberikan informasi tentang NW, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Ayahanda Mahrip dan ibunda Badlum Sasih atas kasih sayang dan pengorbanannya yang tiada ternilai dengan segala ketulusannya hingga saat ini. Kak Lukman, kak Sri dan mas Fatur yang telah memberikan motivasi, nasehat dan cinta kasihnya. Juga pada keponaanku Andri, Lilik dan Irsyad yang slalu membuat paman tertawa dan bahagia; serta sahabatku Mukhtar yang semuanya memberikan kehidupan ini penuh makna.
7. Pada 'adik ku tercinta Suprapti yang telah memberiku pencerahan, tempat berbagi dan membagi suka atau duka. Teman-temanku di HMI MPO Komfak Syari'ah Batra '02, Kominitas Gapura Yogyakarta, cah-cah KKN Kelompok VI Wukir, kawan-kawan JS Angk. '01, komenk, Ka' Joul, Che Rid-one, Papu' Epul semuanya yang telah mengajarku tidak eksklusif.
8. Thanks slalu buat anak-anak kos 152 Cepit: Doni, Jefri, Ari, Yakob, Yuin, dan juga ibu kos: bu' Suminah dan Pa' Tukidi yang telah memberikan catatan sejarah dalam hidup selama merantau di kota gudeg "ngayogyakarta"

Akhirnya, hanya pada Tuhan tempat semua kembali disertai do'a dan usaha lah tempat semua bertumpu, semoga apa yang telah kita kerjakan diterima disisinya sebagai amal ibadah kelak di akhirat, amien ya robbal 'alamien.

Yogyakarta, 8 Muharam 1427H
8 Januari 2006M

Penyusun

Musturuddin Jayadi
NIM. 01371024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KONSEP SUKSESI KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM	
A. Tinjauan Historis Suksesi Kepemimpinan Dalam Islam	18
B. Prinsip-Prinsip Suksesi Kepemimpinan Dalam al- Qur'an dan al-Hadis	33
C. Suksesi Kepemimpinan Islam dan Demokrasi Modern	47

BAB III : GAMBARAN UMUM NAHDLATUL WATHAN (NW)

DAN SUKSESI PADA MASA TGKH. ZAINUDDIN AM

A. Gambaran Umum Nahdlatul Wathan	52
a) Historiografi Nahdlatul Wathan	52
b) Karakteristik Nahdlatul Wathan	58
c) Kelembagaan dan Struktur Nahdlatul Wathan	65
B. Suksesi Kepemimpinan Pada Masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM	76
a) Kepemimpinan dan Muktamar	76
b) Muktamar Fenomenal NW Pada Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid	90

**BAB IV: ANALISIS SUKSESI KEPEMIMPINAN NAHDLATUL
WATHAN (NW) LOMBOK TIMUR NTB PADA MASA
TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID**

A. Musyawarah Sebagai Mekanisme Suksesi	110
B. Ketentuan Pemilih dan Syarat-Syarat Dipilih	120
C. Kewajiban Bai'at	124

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran-Saran	130

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Terjemah Teks Al-Qur'an, As-Sunnah dan lainnya
- Lampiran 2 Daftar Interview (*Question List*)

- Lampiran 3 Biografi Ulama/Tokoh
- Lampiran 4 Dokumentasi: Lafaz Bai'at, Foto-Foto, AD/ART dan Tatib Muktamar
- Lampiran 5 Curriculum Vitae
- Lampiran 6 Keterangan Ijin Penelitian





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suksesi atau pergantian kepemimpinan baik pada pimpinan pemerintahan suatu negara ataupun pada organisasi sosial besar (parpol, ormas, *jam'iyah* keagamaan) adalah merupakan *sunnatullah* yang melekat pada sifat manusia, yaitu keterbatasan kemampuan manusia; kaitannya dengan keterbatasan usia manusia itu sendiri.¹ Suksesi seperti ini menunjuk pada ihwal wafatnya pemimpin yang menyebabkan keharusan melakukan pergantian pemimpin sesuai dengan sistem dan bentuk masing-masing guna menghindari terjadinya kevakuman kepemimpinan dalam suatu negara atau organisasi kemasyarakatan lainnya.

Dalam sistem politik Islam, al-Qur'an merupakan acuan utama disamping Sunnah Nabi yang merupakan pedoman dasar dalam menjalankan praktek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di samping itu praktek sahabat dalam satu hal dapat menjadi contoh yang patut diikuti karena pernah hidup dan berinteraksi langsung dengan Nabi SAW. Dalam praktek suksesi pada masa awal Islam hingga kini telah mengalami keragaman praktek, bentuk dan konsep. Semenjak masa *khulafa ar-rasyidin*, dinasti bani Umayyah dan Abbasiyah sampai kejatuhan kekhalifahan Turki Usmani, Mogul, Safawi dan kebangkitan kembali umat Islam atas kaum kolonialis. Sepanjang itu, sistem suksesi yang dipraktekkan secara umum digolongkan pada dua tipe, *pertama*

¹ Dadan Muttaqin, "Mekanisme Suksesi Dalam Perspektif Hukum Islam" dalam Jurnal Hukum Islam *Al-Mawarid*, Fakultas Syari'ah UII, Edisi VI Desember 1997, hlm. 1.

melalui mekanisme *syura* (pemilihan), secara langsung dan tidak langsung (perwakilan); *kedua* lewat penunjukan/pewarisan atau wasiat.

Praktek suksesi kepemimpinan setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, *pertama*, faktor substansial yaitu idiologi, konstitusi, ajaran normatif (*das solen*). *Kedua*; faktor sosial-konteks seperti tuntutan zaman, historis, latar belakang budaya, tingkat kemajemukan, kemajuan peradaban termasuk pengaruh pemikiran-pemikiran asing (*das sein*).

Satu bentuk proses suksesi yang menarik untuk diteliti adalah fenomena suksesi dalam *jam'iyah* Nahdlatul Wathan (NW), sebuah organisasi sosial keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lombok Nusa Tenggara Barat. Organisasi dengan basis pondok pesantren² dan bercorak tradisional³ ini dibentuk pada 15 Jumadil Akhir 1372 (1 Maret 1953 M) oleh *Al-Magfurlah Maulana Syaikh Tuan Guru Kyai Haji* (TGKH) Muhammad Zainuddin Abdul Madjid; yang selanjutnya menjadi pemimpin formal/Ketua Umum pertama Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (PBNW).

Organisasi dengan paham keagamaan *Islam Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan tujuan *li'ilai kalimatillah wa'izzil Islam wal muslim* dalam rangka

² Dalam tinjauan historisnya kelahiran NW berawal dari lahirnya Madrasah *Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiah* (putra) dan *Nahdlatul Banat Diniyah Islamiah* (putri); dan menjadi cikal bakal Pondok Pesantren *Darunnahdatain Nahdlatul Wathan* (pesantren induk). Wawancara dengan TGH. Yusuf Ma'mun, *'Amid Ma'had Dar al-Qur'an wa al-Hadis.....*, hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2005 di Pancor Lombok Timur.

³ Sebutan Islam Tradisional dapat dilihat kepada paham keagamaan yang ditujukan kepada mereka yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah; juga kepada produk-pemikiran (hasil ijtihad) para ulama yang dianggap unggul dalam berbagai bidang keilmuan seperti fiqh, tafsir, teologi, tasawuf dan sebagainya yang harus dipegang teguh dan tidak boleh di ubah. Abuddin Nata, *Peta Keragaman Pemikiran.....*, hlm. 141. Lihat juga Sayyed Hosein Nasr, *Islam Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern*, cet. 1, terj. Luqman Hakim, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 3-5.

mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia akherat sesuai ajaran Islam *Ahlussunnah wal jama'ah ala mazhabil imamisy-Syafi'i radiyallahuanhu.*

Dalam Nahdlatul Wathan, eksistensi T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid memiliki peranan dan posisi paling penting. Hal ini disebabkan karena beliau merupakan penggagas dan pendiri Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah yang di singkat NWDI untuk kalangan putra dan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah yang kemudian disingkat NBDI untuk kalangan putri

Kedua Madrasah tersebut selanjutnya dalam sejarah NW menjadi pesantren induk se-pulau Lombok dan menjadi embrio kelahiran Organisasi Nahdlatul wathan kemudian. Meskipun dalam perintisannya tidak sendirian,⁴ namun karena beliau dinilai sebagai tokoh yang paling berperan dalam pendirian pesantren, maka beliau ditunjuk memegang kepemimpinan pesantren. Pada posisi ini sejatinya beliau sebagai tokoh Ulama', panutan masyarakat Sasak dan penyebar ajaran Islam. Meskipun Nahdaltul Wathan disebut sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan, akan tetapi secara kultural, hubungannya tidak dapat terpisah dari jiwa pondok pesantren sebagai proses awal kelahirannya.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa Nahdlatul Wathan untuk kali pertama secara formal dipimpin oleh T.G.K.H. Muhammad Zainuddin AM. Sebagai pemimpin pertama, dapat dinilai bahwa beliau sebagai *founding father* yang menentukan arah, gerak dan konsepsi perjuangan organisasi setelahnya.

⁴ Bahwa dalam perintisan pesantren Darunnahdatain terdapat tokoh-tokoh lain dan lebih tua umurnya seperti TGH. Abdul Madjid, TGH. Ahmad Rifati, Muh. Faisal, H. Muhibbudin, dan lainnya namun beliau dinilai paling besar jasa dan ilmunya. Fathurrahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darunnahdatain Nahdlatul Wathan Pancor Lombok 1937-2002", (Tesis pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm.60.

Sesebesar apapun keberhasilan yang telah dicapai ketika itu, akan menjadi catatan sejarah dan pijakan dasar gerakan bagi generasi pasca beliau. Sebuah organisasi seperti Nahdlatul Wathan adalah ibarat miniatur sebuah negara.⁵

Dari ketiga komponen dasar tersebut, peranan pemimpin memegang posisi strategis terutama dalam menjalankan fungsi manajerial sekaligus sebagai motor penggerak perubahan organisasi. Demikian sentralnya eksistensi seorang pemimpin, maka tidak dapat dibenarkan terjadinya kevakuman kepemimpinan dalam sebuah organisasi, terlebih dalam sebuah organisasi besar.

Hal ini dikarenakan eksesi yang akan ditimbulkannya sangat besar. Oleh karena itu, adanya proses suksesi merupakan suatu keniscayaan yang mesti dilewati. Dalam konteks ini Nahdlatul Wathan sebagai *jam'iyah* sosial keagamaan dengan usianya kini yang hampir mendekati 53 tahun telah melaksanakan suksesi kepemimpinan melalui Mukhtamar sebagai forum musyawarah tertinggi organisasi. Pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM aktif mengorganisir NW, organisasi ini telah melaksanakan suksesi sebanyak sembilan kali.

Masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM (th.1904-1997) dapat dikatakan era paling paling bersejarah bagi Nahdlatul Wathan. Sebab beliau merupakan tokoh penggagas, perintis, pengembang dan idiolognya. Selain itu, eksistensinya sebagainya seorang ulama dan guru bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darunnahdatain (PPD) NW mengantarkannya sebagai sosok yang diteladani, kharismatik, dan diakui segala petunjuknya. Pada aspek kepemimpinan, TGKH.

⁵ Sebuah organisasi besar seperti negara misalnya atau sebuah komunitas organisasi keagamaan apapun setidaknya harus memenuhi tiga unsur pokok, yaitu (1) adanya pemimpin, (2) rakyat/umat, (3) wilayah tertentu atau lingkup kekuasaan. Lihat Suyuti Pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Cet. 3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 223-224.

Muhammad Zainuddin AM semenjak Muktamar I sampai IV senantiasa terpilih sebagai Ketua Umum PBNW. Kemudian pada Muktamar V samapai IX menjadi *Rois 'Am Dewan Mustasyar NW*.

Perannya dalam setiap Muktamar pun tidak kecil, meski dalam realitas sejarah Muktamar NW terjadi beberapa kali suksesi sehingga terlihat cukup dinamis. Dalam internal organisasi, adanya pembagian kekuasaan antara PBNW selaku eksekutif dan Dewan Mustasyar sebagai lembaga fatwa/penasehat dalam konteks kultural lebih berpengaruh. Termasuk atas berbagai kebijakan Ketua Umum PBNW dan tata hubungan eksternal organisasi harus mendapat restu dan dukungan penuh Dewan *Mustasyar*. Berdasarkan uraian di atas, banyak aspek yang menarik sebagai objek kajian, dan dalam konteks ini akan dilakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : "SUKSESI KEPEMIMPINAN NAHDLATUL WATHAN (NW) LOMBOK TIMUR, NTB PADA MASA TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID PERSFEKTIF FIQH SIYASAH.

B. Pokok Masalah

Berangkat dari dasar pemikiran dimaksud dalam latar belakang masalah di atas, maka untuk memperjelas arah penelitian dalam penulisan skripsi ini, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana suksesi kepemimpinan Nahdlatul Wathan pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM, karakteristik dan dampaknya terhadap *jamaah* dan *jamiyah-nya* .

2. Bagaimana tinjauan Fiqh Siyash terhadap suksesi Nahdlatul Wathan pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM, produk suksesi dan implikasinya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang suksesi kepemimpinan NW pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM.
- b. Memberi interpretasi tentang suksesi kepemimpinan NW pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM dalam perspektif fiqh siyasah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini dimaksudkan sebagai kontribusi konkrit bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi ilmu politik Islam khususnya terkait dengan suksesi kepemimpinan dalam organisasi Islam.
- b. Bagi *jam'iyah* NW, penelitian ini memberi ruang apresiasi bagi eksistensi NW diantara organisasi Islam lainnya; juga untuk menambah khazanah kepustakaan bagi *jam'iyah* NW.
- c. Secara personal, penelitian ini sangat menarik secara akademis terkait dengan dinamika kepemimpinan politik organisasi keagamaan khususnya NW sebagai ormas Islam terbesar di NTB.

D. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis sampai sekarang ini belum ada karya tulis atau hasil penelitian yang membahas secara spesifik tentang suksesi kepemimpinan NW pasca wafatnya TGKH. Zainuddin AM. Ada beberapa hasil penelitian dan

karya ilmiah yang pernah mengkaji dan membahas terkait dengan Nahdlatul Wathan (NW) dan masalah suksesi politik Islam, antara lain :

1. “Organisasi NW di Daerah Tk. II Lombok Barat, NTB” oleh Mukhtarudin. Diterbitkan oleh Badan Penelitian Aliran Kerohanian/keagamaan Depag RI tahun 1992. Pembahasannya terkait dengan aktivitas dan keadaan organisasi NW setelah berlakunya UU No. 8 tahun 1985 tentang keormasan.
2. “Meniti Tapak Sejarah 66 tahun Ponpes Darunnahdatain NW Pancor” oleh Muhammad Nashiruddin Badri, diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pancor, Lotim tahun 2002. Manuskrip tersebut merupakan pengantar mengenai sejarah ponpes Darunnahdatain NW dan tokoh pendirinya (TGKH. Muhammad Zainuddin AM).
3. “Perkembangan Lembaga Pendidikan Ponpes Darun Nahdlatain NW Pancor, Lotim 1937-2002. Tesis pada IAIN Su-Ka Yogyakarta tahun 2002” oleh Fathurrahman, S.Ag. Tesis tersebut mengkaji NW dari sisi perkembangan lembaga pendidikan NW sejak masa perintisan dan pertumbuhan hingga kini dalam tinjauan Sejarah Pendidikan Islam.
4. “*Mazhab Ahlussunnah Wal Jama’ah Anutan Organisasi Nahdlatul Wathan*” oleh TGH. Drs. Abdul Hayyi Nu’man, diterbitkan oleh Pengurus Nahdlatul Wathan tahun 2001. Buku tersebut berisi tentang anutan organisasi NW dalam bermadzhab, yaitu mazhab Ahlussunnah Wal Jamaah dalam bidang Aqidah, Syari’ah dan Tasawuf.
5. Mohammad Noor, dkk., *Visi Kebangsaan Religius Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1904-*

1997. Dalam buku ini membahas refleksi pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin AM sebagai seorang Ulama', pejuang dan tokoh sasak yang kharismatik di pulau Lombok.
6. Jhon Ryan Bartholomew, *Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*. Buku ini berbicara tentang reevaluasi atas agama dan tradisi lokal pada suku Sasak (Lombok), yaitu skisma Islam modernis (Muhammadiyah) dan Tradisionalis (Nahdlatul Wathan); upaya mendamaikan Islam, Modernitas dan Tradisi.
 7. Abdul Hayyi Nu'man, *Maulanasysyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Buku ini lebih berupa pelukisan biografi TGKH. Muhammad Zainuddin AM dalam kiprahnya mendirikan NWDI, NBDI dan NW. Termasuk pula bagaimana karakter kepemimpinan, jiwa patriotisme dan keulamaannya.
 8. Rihifuddin Naji, *TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Dalam Potret NW Masa Depan*. Buku ini ditulis oleh penulisnya sebagai salah satu buku perkaderan dan buku ajar tentang Nahdlatul Wathan. Banyak aspek yang digali dan diuraikan khususnya terkait biografi tokoh pendirinya, karakteristik keagamaan NW dan kiprah perjuangannya.

E. Kerangka Teoritik

Pembicaraan tentang suksesi kepemimpinan politik dalam Islam sebagai salah satu bagian pembahasan dalam *fiqh siyasah* dapat dilihat dalam ragam pendekatan, anatara lain pendekatan normatif, historis, hermeneutik, sosiologi politik mupun kultural.

Dalam tinjauan normatif, pengkajian mengenai suksesi kepemimpinan dalam Islam berangkat dari ada tidaknya perintah, suruhan maupun proses yang dapat ditempuh berdasarkan pada Nas (al-Qur'an dan al-Hadis) sebagai dasar prinsip, etik dan legalitas formalnya. Meskipun dalam penafsiran dan aplikasinya tidak dapat dipisah dari konteks yang mengitarinya. Dalam hal ini dibutuhkan pendekatan hermeneutik⁶ sehingga diperoleh kesimpulan yang benar dan diakui validitas kebenarannya.

Dalam pendekatan historis, suksesi menunjuk pada bagaimana mekanisme dan proses kepemimpinan demi kepemimpinan berganti semenjak pada masa awal hingga sekarang. Jika melihat sejarah suksesi kepemimpinan Islam ada tiga pola dasar, yaitu pola *pertama*, monarki heriditer, sebuah kepemimpinan yang diperoleh melalui penurunan secara formal kepada keturunannya dalam sistem kerajaan. Sistem ini berjalan pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah dan Abbasiyah.⁷ Pola *kedua*, melalui mekanisme *Syura* (pemilihan)⁸. Pola ini

⁶ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Suatu Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 12-15. Kata *Hermeneutik* merupakan derivasi dari kata hermes dalam mitologi Yunani. Secara teologis peran hermes tak ubahnya seperti peran para Nabi utusan Tuhan yang bertugas sebagai juru penerang dan penghubung untuk menyampaikan pesan dan ajaran Tuhan kepada manusia. Problem pertama, yang harus dipecahkan para Nabi adalah bagaimana menyampaikan kehendak Tuhan yang menggunakan "bahasa langit" kepada manusia yang menggunakan "bahasa bumi". Problem hermeneutik yang kedua adalah bagaimana menjelaskan isi sebuah teks keagamaan kepada masyarakat yang hidup dalam tempat dan kurun waktu yang berbeda dari pihak penulisnya.

⁷ Dimana proses naiknya Mu'awiyah bin Abu Sufyan melalui suatu konflik dan tipu muslihat, tanpa melalui musyawarah atau persetujuan tokoh masyarakat. Pada akhir hayatnya ia menunjuk Yazid anaknya sebagai calon penggantinya. Demikian juga proses kenaikan abul Abbas sebagai khalifah dinasti Abbasiyah. Imam Khomeini, *Sistem Pemerintahan Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002)hlm. 21 Lih. Juga Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 68.

⁸ Syura berasal dari kata شاور- يشاور (*syawara-yusyawiru*) yang berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. تشار (tasyawara) berarti saling berunding, saling tukar pendapat (Ensiklopedi Islam 5. 1994: 18). Secara *Lugawi* Syura berarti permusyawaratan, hal bermusyawarah atau konsultasi. Sedang menurut *Istilahi* Syura berarti

dipraktekkan ketika pada masa *Khulafa ar-Rasyidin*, meskipun dalam prakteknya mengambil dua bentuk praktek. Pertama, Pemilihan secara langsung seperti dalam proses pengangkatan Abu Bakar melalui suatu pemilihan terbuka di *Bani Saqifah*. Kedua pemilihan tidak langsung, seperti dalam proses pengangkatan khalifah Utsman melalui forum musyawarah sahabat senior yang ditunjuk oleh khalifah sebelumnya; demikian pula pemilihan untuk khalifah Ali bin Abu Talib Pola *ketiga*, melalui penunjukan (wasiat) khalifah sebelumnya dengan konsultasi terbatas seperti dalam proses suksesi khalifah Umar bin Khattab dari khalifah Abu Bakar lewat pesan tertulisnya.

Satu catatan penting bahwa semua proses suksesi tersebut terjadi karena para khalifah sudah tidak mampu memimpin lagi karena usia/menjelang wafat dan menjadi dasar masa jabatannya berakhir. Ini berbeda dengan sistem politik kenegaraan pada umumnya saat ini dimana semua diatur dan ditentukan jelas dalam konstitusi atau Undang-Undang (organisasi negara) maupun AD/ART, Pedoman Dasar Organisasi/Khittah Perjuangan seperti organisasi dan sejenisnya.

Adanya bentuk suksesi yang beragam pada masa *Khulafa ar-Rasyidin* jika merujuk kepada Nash, ternyata tidak ada yang menunjuk secara tegas tentang mekanisme pergantian dan pengangkatan pemimpin (kepala negara). Al-Qur'an

sarana dan cara memberi kesempatan pada anggota komunitas yang mempunyai kemampuan membuat keputusan yang sifatnya mengikat baik dalam bentuk peraturan hukum maupun kebijaksanaan politik (Ensiklopedi Islam 5. 1994: 19).

hanya memberi isyarat mengenai prinsip musyawarah dalam setiap urusan termasuk dalam masalah suksesi.⁹ Allah SWT berfirman :

فبما رحمة من الله أنت لهم ولو كنت فظا غليظا القلب لانفضوا من حولك فاعف عنهم واستغفر لهم وشاورهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل على الله إن الله يحب المتوكلين¹⁰
والذين استجابوا لربهم وأقاموا الصلوة وأمرهم شورى بينهم و مما رزقناهم ينفقون¹¹

Adanya ketentuan yang bersifat global ini, menunjukkan bahwa persoalan suksesi diserahkan kepada umat sesuai situasi dan kondisi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Satu gambaran bahwa ketika Nabi Muhammad SAW sedang sakit, banyak sahabat (kaum muslimin) yang khawatir akan timbulnya perpecahan di kalangan umat dan karenanya berulang kali mendesak Nabi SAW untuk secepatnya mengangkat pengganti. Dalam hal ini, Rasulullah menolak permintaan itu sekaligus menyatakan bahwa misinya sebagai Nabi utusan Allah telah selesai. Ummat diberi keluasaan mengangkat dan memberhentikan pemimpin. Prinsip ini kemudian menjadi dasar fundamental suksesi dalam Islam.¹²

Meskipun al-Qur'an maupun al-Hadis tidak menyebut secara rinci tentang bentuk dan mekanisme suksesi kepemimpinan, akan tetapi harus tetap dalam

⁹ Menurut Munawir Sjadzali, dalam bukunya "*Islam dan Tata Negara*" menyebutkan musyawarah merupakan petunjuk umum dalam menyelesaikan masalah bersama, soal teknisnya tidak ada pedoman baku, maka ijtihad merupakan jalan keluarnya.

¹⁰ Ali Imran (3) : 159.

¹¹ asy-Syura (42) : 38.

¹² Kebijakan Nabi SAW tersebut mengajarkan dua hal penting, *pertama* apabila Nabi mengangkat seorang pengganti maka orang itu akan mengklaim dirinya tidak dapat berbuat salah dan akan mudah menyalahgunakan posisi dan kekuasaannya. *Kedua*, sistem politik perlu berkembang dan berubah sesuai dengan perubahan kondisi dan geografi. Seandainya Nabi SAW telah menetapkan satu format tertentu sebelum beliau meninggal maka pasti akan merugikan masa depan gerakan muslim. M. Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 76.

bingkai etika dan moralitas Islam sekaligus diproyeksikan pada kemaslahatan umat sebagai tujuan syariat (*maqasid al-Syari'at*).¹³ Kerangka *maqasid al-syari'at* merupakan landasan prinsip dalam melaksanakan suatu penetapan hukum (*istinbat al-ahkam*) oleh para pakar hukum Islam (*fuqaha*).¹⁴

Dalam berbagai penelaahan secara teoritik suksesi kepemimpinan Islam, banyak pemikir politik Islam yang mencoba merumuskan secara konseptual aplikatif. Salah satunya, Imam al-Mawardi dalam bukunya *al-Ahkam al-Sultaniyah* menyebutkan bahwa dalam proses pengangkatan seorang pemimpin (kepala negara) ada 2 cara, yaitu (1) pemilihan oleh *ahl al-halli wa al-'aqdi*; (2) penyerahan mandat/penunjukan atau wasiat dari kepala negara sebelumnya¹⁵ serta dikukuhkan melalui sumpah setia (*bai'at*) sebagai wujud kontrak sosial antara yang dipilih (pemimpin) dan yang memilih (umat) Ia juga menyebutkan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh calon kepala negara (*ahl al-imamah*), yaitu (1) keseimbangan atau *al-Adalah*; (2) intelektual; (3) sehat jasmani; (4) tidak cacat mental; (5) visioner; (6) berani & merakyat; (7) bernasab quraisy. Masalah

¹³ Dalam pelaksanaan Hukum Islam perlu pertimbangan *masalih al-Ibad* yang menurut Imam Al Syatibi menyebutkan ada tiga aspek kemaslahatan yaitu *daruriyyat*, *hajjiyat* dan *tahsiniyyat*. *al-Daruriyyat* (pokok) yaitu memelihara agama, jiwa, keturunan, harta dan akal. *Al-Hajjiyat* (skunder) oleh Ulama' Usul diartikan sebagai maslahat yang diperlukan oleh manusia dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi namun tidak sampai membahayakan kemaslahatan umum. *Al-Tahsiniyyat* (komplemen/tersier) diartikan sebagai maslahat yang dibutuhkan oleh manusia sebagai pelengkap. Dan penyempurna kehidupan. Al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Usul al-Ahkam*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Fikri, 1341), hlm. 3-5.

¹⁴ Amir Mu'allim, "Maqasid al-Syari'at 'Fungsi dan Kedudukannya Dalam Penetapan Hukum", dalam Jurnal Hukum Islam *Al-Mawarid*, Fakultas Syariah UII, (Yogyakarta, 1998, Edisi VI), hlm. 1.

¹⁵ Menurut Mazhab syafi'i dan *jumhur fuqaha*, orang yang memangku jabatan khalifah boleh menyerahkan mandat kepada siapa yang dikehendakinya dan dapat mengalihkannya tidak berdasar urutan sebelumnya (orang yang berhak memangku jabatan setelah matinya yang memberi mandat). Lihat. Al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 76.

sukses kepemimpinan adalah wajib menurut ijma' dan kewajibannya adalah wajib kifayah. Menurutnya, Allah mengangkat untuk umatnya seorang pemimpin sebagai pengganti (khalifah) Nabi untuk mengamankan agama dengan disertai mandat politik.

Dalam pandangan Islam, yang berdaulat adalah Tuhan dan hanya Tuhan yang berhak menciptakan hukum. Hal ini berdasar pada Firman Allah SWT:

ما كان لبشر ان يؤتية الله الملك والحكم والنبوة ...¹⁶

Menurut al-Maududi, manusia hanya pelaksana dari kedaulatan Tuhan (*theo-democracy*). Ini berarti bahwa kedaulatan rakyat terbatas karena adanya norma-norma dan nilai-nilai ilahi yang harus ditaati. Adanya norma dan nilai-nilai ilahi tersebut harus menjadi paradigma program-program sosial, politik dan ekonomi. Peran lainnya sebagai sumber ajaran moral dan etik.¹⁷

Pandangan ini jika dikaitkan dengan teori demokrasi modern, dimana pemerintahan dilaksanakan oleh rakyat, dengan kedaulatan tertinggi di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka atau oleh wakil-wakil yang mereka pilih di bawah sistem pemilihan yang bebas¹⁸. Dalam ucapan Abraham Lincoln demokrasi adalah kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dengan definisi ini demokrasi sama dengan kedaulatan rakyat.

¹⁶ Ali Imran (3): 79.

¹⁷ Abul A'la al-Maududi, *Khilafah & Kerajaan: Evaluasi Kritis Atas Sejarah Pemerintahan Islam*, alih bahasa Muhammad al-Baqir, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 21-25.

¹⁸ Budi Prayitno (ed.), *Apakah Demokrasi Itu?*, Judul asli, *What is Democracy*, diterbitkan oleh Badan Penerangan Amerika Serikat (USIA; United State Information Agency) pada bulan Oktober tahun 1991, hlm. 4.

Terhadap gagasan demokrasi, dari kalangan umat Islam setidaknya ada tiga respon. *Pertama*, kelompok yang menolak total gagasan demokrasi sebab demokrasi dianggap produk barat; *kedua*, kelompok yang menerima gagasan demokrasi sepenuhnya; dan *ketiga* kelompok yang mencoba melakukan sintesa kreatif dengan memilih prinsip prinsip dasar demokrasi yang selaras dengan ajaran Islam. Ada beberapa prinsip dasar demokrasi yang dinilai selaras dengan ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadis), yaitu kebebasan (*al-hurriyyah*), keadilan (*al-'adalah*), konsultasi/permusyawaratan (*syura*) dan equality (*al-musawa*).¹⁹ Demokrasi sebagai salah satu bentuk sistem berpolitik dalam realitasnya sering kali tidak bisa terlepas dari orientasi politik, konflik kepentingan dan manuver-manuver yang mengarah pada *low politics*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), karena data diperoleh dari hasil penemuan dan pengamatan langsung di *jam'iyah* Nahdlatul Wathan Lombok Timur, NTB. Sedangkan sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*, yaitu menggambarkan dan menjelaskan tentang suksesi kepemimpinan Pengurus Besar Nahdlatul Wathan pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM; memberikan tafsiran-tafsiran dan analisis terhadap temuan data yang diperoleh dilapangan dalam perspektif *fiqh Siyasa* (telaah normatif, sosio-historis dan konsepsi-konsepsi teoritisnya).

¹⁹ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang: Putra Media Tama Press, 2005), hlm 51-52.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah tinjauan *fiqh siyasah* yaitu dalam telaah *normatif* dan *sosio-historis*. Normatif artinya berbagai temuan data di lapangan diapresiasi berdasarkan Nash (al-Qur'an, al-Hadis) sebagai landasan prinsip, etik dan moral dalam Islam; konstitusi Organisasi (AD/ART), PDO (pedoman dasar organisasi/khittah). Sosio-Historis atau disebut juga sejarah sosial dimaksudkan untuk mengetahui berbagai peristiwa-peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut,²⁰ sehingga terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji;²¹ termasuk hubungan sosial, konflik kepentingan, status sosial serta mengungkap ide-ide atau peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu yang mempengaruhi perkembangan yang terjadi saat ini.²² Melalui pendekatan ini seseorang diajak berfikir dari alam idealis kepada alam yang bersifat empiris. Dari keadaan ini seseorang akan melihat kesenjangan atau keselarasan antara alam idealita (*das sollen*) dengan alam realita (*das sein*).²³

4. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka sumber datanya diperoleh melalui teknik wawancara (*interview*). Hasil dari wawancara tersebut

²⁰ Taufik Abdullah (ed), *Sejarah dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 105.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hlm. 11.

²² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 46.

²³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 47.

merupakan data utama (*primer*). Wawancara dilakukan kepada *person* tertentu sebagai informan kunci karena alasan tertentu (pelaku, saksi sejarah, pengurus struktural NW, abituren); termasuk pula kepada mereka yang kompeten dan terlibat secara aktif dalam mengamati NW.

Sedangkan sumber bantuan atau penunjang (*sekunder*), diperoleh melalui literatur kepustakaan atau dokumen-dokumen khusus yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian guna menunjang penelaahan penelitian.²⁴

3. Analisis Data

Analisis data disini, dimaksudkan sebagai bentuk interpretasi atau penelaahan atas data-data yang diperoleh di lapangan secara efektif dan mampu memberikan kontribusi solutif terhadap realitas yang dihadapi. Berbagai temuan data di lapangan tersebut, direspon secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisis deduktif dan interpretatif.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisannya, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab antara lain: bab pertama berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode

²⁴ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997), hlm. 7.

²⁵ Deduksi merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan interpretatif artinya menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi tidak bersifat subjektif (menurut sekeranya yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada evidensi obyektif untuk mencapai kebenaran yang obyektif. Dengan instrumen di atas, dicari dulu fakta-fakta di lapangan melalui interveuw, dokumen dan dasar substansi penelitian. Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47-59.

penelitian dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembaca kepada substansi penelitian ini.

Kemudian pada bab dua akan digambarkan konsepsi Suksesi Kepemimpinan Dalam Islam dengan sub-sub pembahasan: tinjauan historis suksesi kepemimpinan Islam; prinsip-prinsip suksesi kepemimpinan dalam al-Quran dan al-Hadis; suksesi kepemimpinan Islam dan gagasan demokrasi modern. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang suksesi kepemimpinan Islam dalam tradisi sejarah politik Islam, prinsip-prinsip normatif dalam Nas dan gagasan demokrasi modern.

Pada bab tiga akan dibahas tentang sketsa sejarah Nahdlatul Wathan, keorganisasian, karakteristik dan gambaran suksesi Nahdlatul Wathan pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM lewat Muktamar dan produk kepemimpinannya. Selanjutnya pada bab empat, penyusun mendeskripsikan dan menganalisis mekanisme suksesi kepemimpinan Nahdlatul Wathan pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM dan berbagai implikasinya dengan pendekatan *fiqh siyasah*. Sedangkan bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Suksesi Kepemimpinan Nahdlatul Wathan (NW), Lombok Timur NTB pada Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa Nahdlatul Wathan dalam suksesi kepemimpinannya pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid mengambil pola musyawarah dengan pemilihan oleh wakil-wakil dari setiap struktur organisasi. Dalam penentuan calon pemimpin diatur syarat-syarat dalam Anggaran Rumah Tangga organisasi. Demikian pula untuk pemilihnya disesuaikan dengan kriteria kepengurusan. Pasca pemilihan seluruh Muktamirin menyatakan bai'at.

Dalam Islam pokok-pokok suksesi seperti musyawarah, *ahl al-ikhtiyar*, *ahl al-imamah* dan *bai'at* telah digambarkan secara umum dalam Nash dan praktek sahabat. Meskipun diakui bahwa mekanisme tersebut tidaklah baku dan terbuka terhadap penyesuaian konteks. Maka melihat praktek suksesi Nahdlatul Wathan tidaklah menyimpang dari prinsip-prinsip normatif Islam dan tradisi suksesi sahabat dengan penyesuaian terhadap konteks sosial yang ada.

Demikian pula dengan pelegitimasi suara mayoritas, syarat-syarat tertulis dan representatif rakyat adalah bagian dari gagasan demokrasi. Meskipun Nahdlatul Wathan telah mempraktekkan prinsip tersebut, masih sulit melaksanakan demokrasi

yang rasional, egaliter dan bebas. Karena secara ideologis dan kultural di era Maulanasyaikh posisi Tuan Guru sebagai kelompok elit dan punya otoritas.

Terlepas dari idealitas internal NW atas produk suksesi yang telah dicapai pada era Maulanasyaikh, tak pelak lagi bahwa kekuatan *nasabiah* disekitar pendiri Nahdlatul Wathan dalam suksesi NW berpengaruh besar. Sejak beliau sebagai PBNW (Muktamar I-IV), menantunya H. Jalaluddin (Muktamar VI, VII) dan HL. Gde Wiresentane (Muktamar VIII, IX) menunjukkan kecenderungan kuatnya karakter kekeluargaan. Meskipun demikian, suksesi NW yang tidak bias adalah ketika Muktamar V dengan terpilihnya H. Yusi Muhsin Aminullah (alumni NWDI I). Juga perihal *impeachment* kepemimpinan PBNW VII oleh Dewan Mustasyar adalah suatu keberanian meretas tradisi.

Selama perjalanan suksesi kepemimpinan dan produk atas susksesi pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin AM membawa pengaruh besar. Tuan Guru Datok selaku pendiri pesantren induk dan NW jelas menjadi figur teladan dan ulama yang senantiasa didengar fatwanya. Dalam kepemimpinan dan berbagai aspek lain (politik, pendidikan dan agama) pendapat atau isyarat beliau selalu diikuti tanpa banyak kritik. Termasuk pula ketika perjalanan susksesi kepemimpinan yang senantiasa berjalan stabil dan terkontrol. Oleh karena itu, dapat dinilai karakteristik NW tidak bisa terlepas dari sosok beliau (Maulanasyaikh).

Idealitas kepemimpinan dan keteladanan yang dicontohkan Maulanasyaikh ternyata tidak dipahami substantif jamaah atau elit NW kini dengan semangat zaman yang dibangun beliau. Kesalahan pemosisian beliau yang cenderung dimitoskan dan

ditafsir secara irrasional romantis menjadikan warganya hanya bergelut pada kebanggaan sejarah beliau. Seharusnya yang mesti ditangkap adalah akar gerakan yang dibangun Maulanasyaikh, ideologi tajdidnya dan pendobrakan atas tradisi kebodohan, keterbelakangan dan penciptaan semangat Islam yang revolusioner seperti ketika beliau memulai gerakan pendidikan dan organisasinya. Jadi, yang mendesak adalah perlu adanya penafsiran kritis atas sejarah tajdid TGKH. Muhammad Zainuddin AM dan mengembangkan gagasan-gagasan beliau sesuai semangat zaman dewasa ini.

Apabila hal tersebut tidak segera dilakukan, maka sama artinya membiarkan mentalitas masyarakat Lombok tetap dalam keterpurukan. Nahdlatul Wathan sebagai organisasi terbesar NTB harus mampu menjadi garda depan agen perubahan, dimulai dari intern NW dengan melakukan reformasi (evaluasi, penyempurnaan dan terobosan ide-ide baru) dan gerakan eksternal NW dengan mengoptimalkan amal usaha yang telah dijalani sekaligus melakukan pengembangan kreatif dan responsif atas semangat kekinian.

Apabila dalam konteks ini adalah merspon suksesi Nahdlatul Wathan maka tiga hal yang harus dievaluasi secara kritis substantif sebagai suatu tawaran reformasi, yaitu *pertama*, seputar eksistensi otoritas ulama; *kedua* bangunan otoritas kultural dan *ketiga* wacana sintesa kreatif atas otoritas dan pengaruh asing.

B. Saran-Saran

Penelitian yang bersifat deskriptif ini hanya merupakan salah satu upaya untuk menggambarkan bagaimana proses dan dinamika suksesi kepemimpinan Nahdlatul

Wathan pada masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid; khususnya pada tingkatan kepemimpinan PBNW. Sejumlah temuan sebagaimana dipaparkan di muka masih patut disempurnakan dan didiskusikan khususnya bagi mereka yang memiliki kepedulian terhadap dinamika suksesi pada organisasi keagamaan yang masih kental tradisinya seperti Nahdlatul Wathan.

Hasil penelitian ini tidaklah final melainkan masih banyak sisi lain yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Bisa jadi, respon yang lebih progresif pada temuan berikutnya mampu memberikan kontribusi yang lebih relevan dan kontekstual. Setidaknya dengan penelitian yang lebih banyak lagi pada bidang ini mengajak cakrawala berfikir kita agar lebih arif dan bijak atas berbagai nilai-nilai lokal Islam nusantara yang setidaknya masih harus tetap dijaga dan dipertahankan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

KELOMPOK AL-QUR'AN/TAFSIR

- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989
- Katsir, Ibn., *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir*, Jilid I, Beirut: Dar al-Qur'an al-Kabir, 1981
- Shihab, M. Qurais, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. XII, Bandung: Mizan Press, 2001

KELOMPOK HADITS/ULUMUL HADITS

- Baqi', M. Fuad Abdul, *al-Lu'lu wal Marjan*, diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisy, jilid ii, Surabaya: PT. Bina Ilmu, t.t.
- Dimansyiqi, Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafi ad-, *Asbabul Wurud Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*, alih bahasa M. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, cet. vi, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Qarie, Amdatul, *Syarah Shahih al-Bukhari* dalam bab *al-'abdu raain fi maali sayyidihi*, Jilid 7 Juz 13, t.t.p: Dar al-Fikr, 855 H
- Shiddiqy, T.M Hasbi Ash-, *2002 Mutiara Hadits*, jilid VI, cet. 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

KELOMPOK USHUL FIQH DAN FIQH SIYASAH

- Alim, Muhammad, *Demokrasi dan Hak Asasi Manusia Dalam Konstitusi Madinah dan UUD 1945*, cet.1, Yogyakarta: UII Press, 2001
- al-Jabiri, Muhammad Abed, *Syura Tradisi Partikularitas dan Universalitas*, alih bahasa Mujiburrahman, cet. 1 Yogyakarta: LkiS, 2003
- Al-Maududi, Abul A'la., *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, alih bahasa Asep Hikmat, cet. IV, Bandung: Mizan, 1995
- _____, *Khilafah & Kerajaan Evaluasi Kritis Sejarah Pemerintahan Islam*, alih bahasa Muhammad Baqir, Bandung : Mizan, 1992

- al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan Dalam Takaran Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 2000
- Dadan., Muttaqien, “Mekanisme Suksesi Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Al-Mawarid*: Edisi VI Desember, 1997
- Djazuli, H.A. & Aen, Nurol I., *Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Imam Khomeini, *Sistem Pemerintahan Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2001
- Iqbal, Muhammad, *Fiqh siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, cet. 1, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Matdawam, M. Noor, *'ilm al-Fiqh Qasama al-thoharoh wa as-Sholah*, cet.1, Yogyakarta.: Bina Karier, 1988
- Mu'allim, Amir, “Maqoshid Al Syari'at: Fungsi dan Kedudukannya dalam Penetapan Hukum”, *Al-Mawarid*: Edisi VI Desember, 1997
- Prayitno, Budi (ed.), *Apakah Demokrasi Itu?* Judul asli, What is Democracy, diterbitkan oleh badan penerangan Amerika Serikat, (USIA; *United State Information Agency*) pada bulan oktober tahun 1991.
- Pulungan, Suyuti, *Fiqh Siyasah Ajaran Sejarah & Pemikiran*, cet. 3, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994
- _____, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah Ditinjau Dari Pandangan Al-Quran*, edisi 1, cet. 2, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1996
- Qal'ahji, Muhammad Rawwa, *Ensiklopedi Fiqh Umar bin Khattab r.a.*, cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Qardlawi, Yusuf al-, *Fatwa-Fatwa Kontempore*, alih bahasa: As'ad Yasin, cet. 2, Jilid 2, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Rais, Dhiauddin M., *Teori Politik Islam*, alih bahasa Abdul Hayyie al- Kattani, Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Raliby, Osman, *Ibnu Chaldun Tentang Masyarakat dan Negara*, cet. 3, Jakarta: Bulan Bintang, 1965
- Shatibi, ash-, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*, Juz 2, Beirut: Dar al-Fikr, 1341H.

Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah & Pemikiran*, Jakarta : UI Press, 1993

Taimiyah, Ibnu, *Siyasah Syar'iyah Etika Politik Islam*, alih bahasa: Rofi' Munawwar, cet. 3, Surabaya: Risalah Gusti, 2005

Thaib, Dahlan, *Kedaulatan Rakyat Negara Hukum dan Konstitusi*, Liberty: Yogyakarta, 1999

Wahid, Abdurrahman, dkk., *Mencari Pemimpin Umat; Polemik Tentang Kepemimpinan Islam di Tengah Pluralitas Masyarakat*, cet. 1, Bandung: Mizan, 1999

Zainuddin, Muhadi dan Mustaqim, Abdul, *Studi Kepemimpinan Islam Telaah Normatif dan Historis*, cet. 1, Semarang: Putra Mediatama Press, 2005

KELOMPOK LAIN-LAIN

Abdullah, Taufik, *Sejarah dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987

Bartholomew, Jhon Ryan, *Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001

Fathurrahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darunnahdlatain Nahdlatul Wathan Pancor Lombok 1937-2003", *Tesis tidak diterbitkan*, Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

Komaruddin, Hidayat, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi*, Jakarta: Paramadina, 2003

_____, *Memahami Bahasa Agama: Satu Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996

Madjid, Nurcholish, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997

Badri, Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

KELOMPOK DOKUMENTASI DAN KE-NW-AN

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Wathan Keputusan Mukhtamar IX Nahdlatul Wathan, 1998

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Wathan Keputusan Mukhtamar X Nahdlatul Wathan, 1998

M. Zainuddin AM, *Hidzib Nahdlatul Wathan dan Nahdlatul Banat dan terjemahnya*, alih bahasa: TGH. Abdul Hayyi' Nu'man, cet. 3, Mataram: Dwitunggal Offset, 2003

M. Zainuddin AM, *Lagu-Lagu Perjuangan HAMZANWADI*, Pancor: Penerbit KITA, t.t.

M. Zainuddin AM, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, Pancor Bermi: t.p, 1981

Naji, Rihifuddin, *TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Dalam Potret NW Masa Depan*, (t.p.,t.t)

Noor, Mohammad, dkk., *Visi Kebangsaan Religius Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad zainuddin Abdul Madjid 1904-1997*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu kerjasama dengan Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta, 2004

Nu'man, Abdul Hayyi & Mugni Sn, *Mengenal Nahdlatul Wathan*, ttp.: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2002

_____, *Maulanasyaikh TGKH., Mazhab Ahlussunnah wal Jamaah Anutan Organisasi Nahdlatul Wathan*, Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2001

_____, *Maulanasyaikh TGKH., Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan 1999

KELOMPOK INTERVIEW

Wawancara dengan H. Ahmad Adro'i, *Pengurus NW Cabang Kelayu; Keluarga dekat dan saudara Ipar H.M. Yusi Muhsin Aminullah*, di Kelayu pada tanggal 27 Oktober 2005

Wawancara dengan TGH. Hayyi Nu'man, *Sekretaris Jenderal PBNW*, pada hari Kamis, 13 Oktober 2005 di Anjani Lombok Timur

Wawancara dengan TGH. Muhammad Yusuf Ma'mun, *'Amid Ma'had Dar al-Qur'an wa al-Hadits al-Madjidiyah as-Syafi'iyah (MDQH) Pancor*, Selasa 11 Oktober 2005 di Pancor Lombok Timur

Wawancara dengan TGH. Yusuf Ma'mun, *'Amid Ma'had Dar al-Qur'an wa al-Hadits al-Madjidiyyah as-Syafi'iyah (MDQH) Pancor*, hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2005 di Pancor Lombok Timur

Wawancara dengan Ustadz H.M. Marjan Umar, *Ketua Majelis Sosial PBNW; Kepala MA Mu'allimin NW Pancor dan Masyaikh MDQH al-Madjidiyyah as-Syafi'iyah Pancor*, Pada hari Sabtu, 15 Oktober 2005 di Pancor, Lombok Timur



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA